

**GAMBARAN PEMBERIAN INFORMASI OBAT PADA
PASIEN PROLANIS DI PUSKESMAS KEDU TEMANGGUNG**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Menyusun Karya Tulis Ilmiah

Program Studi D III Farmasi

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun oleh

Wahyu Triastuti

NPM 17.0602.0021

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PEMBERIAN INFORMASI OBAT PADA PASIEN
PROLANIS DI PUSKESMAS KEDU TEMANGGUNG**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun oleh:

Wahyu Triastuti
NPM 17.0602.0021

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti
Uji Karya Tulis Ilmiah
Karya Tulis Ilmiah Prodi D III Farmasi
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Pembimbing I

Tanggal

(apt. Widarika Santi Hapsari, S. Farm., M.Sc)
NIDN. 0618078401

20 Agustus 2020

Pembimbing II

Tanggal

(apt. Elmiawati Latifah, M.Sc)
NIDN.0614058401

20 Agustus 2020

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN PEMBERIAN INFORMASI OBAT PADA PASIEN
PROLANIS DI PUSKESMAS KEDU TEMANGGUNG**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun oleh:

Wahyu Triastuti
NPM 17.0602.0021

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Farmasi
Di Prodi D III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Pada Tanggal: 20 Agustus 2020

Penguji I



(apt. Ni Made Ayu Nila S. M.Sc)
NIDN. 0613099001

Dewan Penguji
Penguji II



(apt. Widarika Santi Hapsari, S. Farm., M.Sc)
NIDN. 0618078401

Penguji III



(apt. Elmiawati Latifah, M.Sc)
NIDN. 0614058401

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Dr. Heni Setyowati ER, S.Kp., M.Kes
NIDN. 0625127002

Ka. Prodi D III Farmasi
Universitas Muhammadiyah Magelang



apt. Puspita Septie Dianita, M.P.H.
NIDN. 0622048902

INTISARI

Wahyu Triastuti, GAMBARAN PEMBERIAN INFORMASI OBAT PADA PASIEN PROLANIS DI PUSESMAS KEDU TEMANGGUNG

Pemberian informasi obat pada pasien prolans sangat penting dan harus diperhatikan, karena informasi mengenai obat yang akurat, jelas dan lengkap berdampak pada keberhasilan dan tercapainya terapi pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pemberian Informasi Obat pada pasien prolans di Puskesmas Kedu Temanggung berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 Tahun 2016. Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tehnik pengambilan data menggunakan Sampling jenuh yaitu penarikan sampel apabila semua anggota populasi diambil semua, diperoleh 51 pasien prolans di Puskesmas Kedu pada bulan Agustus 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian Informasi Obat di Puskemas Kedu Temanggung sudah terlaksana namun masih banyak komponen yang belum tersampaikan. Komponen yang disampaikan yaitu nama obat, sediaan, dosis, cara pakai, indikasi dan efek samping. Hasil penelitian gambaran pemberian informasi obat pada pasien prolans yaitu nama obat 92%, sediaan obat 68%, dosis 84%, cara pakai 90%, penyimpanan 0%, indikasi 80%, kontraindikasi 0%, Stabilitas 0%, efek samping 14%, interaksi 0%, lain-lain 0%. Komponen informasi obat yang tidak disampaikan yaitu penyimpanan, kontraindikasi, stabilitas, interaksi obat dan lain-lain. Poin informasi obat yang tersampaikan paling banyak adalah informasi nama obat dengan hasil 92%.

Kata kunci : Pemberian Informasi Obat, Pasien prolans, Puskesmas

ABSTRACT

Wahyu Triastuti, THE DESCRIPTION OF PROVIDING DRUG INFORMATION TO PROLANIS PATIENTS IN PUSKESMAS KEDU TEMANGGUNG]

Providing drug information to prolifc patients is very important and must be considered, because accurate, clear, and comprehensive drug information has an impact on the success and achievement of patient therapy. This study aims to determine the description of drug information provision to prolanis patients at Puskesmas Kedu Temanggung based on the Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 of 2016. The research method uses descriptive with a quantitative approach. The data collection technique used saturated sampling, namely sampling when all members of the population were taken, 51 prolanis patients were obtained at the Puskesmas Kedu Temanggung Center in August 2020. The results showed that the Provision of Drug Information at the Puskesmas Kedu Kedu Temanggung has been implemented but there are still many components that have not been conveyed. The components presented are the name of the drug, preparation, dosage, method of use, indications and side effects. The results of the study describe the provision of drug information in prolanis patients, namely the name of the drug 92%, the drug preparation 68%, the dose of 84%, how to use it 90%, 0% storage, 80% indication, 0% contraindication, 0% stability, 14% side effects, interaction 0%, others 0%.The components of drug information that are not conveyed are storage, contraindications, stability, drug interactions and others. The most points of drug information conveyed were drug name information with a yield 92%.

Key words: Providing Drug Information, Patients Prolanis, Puskesmas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Gambaran Pemberian Informasi Obat Pada Pasien Prolanis Di Puskesmas Pringsurat Temanggung” dapat selesai tepat pada waktunya. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar Ahli Madya Farmasi pada Prodi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penulis menyadari dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna, namun harapan penulis bahwa Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Puguh Widiyanto, S.Kp., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Ibu apt. Puspita Septie Dianita, M.P.H., selaku Kaprodi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
3. Ibu apt. Widarika Santi Hapsari, M.Sc selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan masukan, semangat dan mengarahkan penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu apt. Elmiawati Latifah, M.Sc selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu apt. Ni Made Ayu Nila.S., M.Sc selaku Dosen Penguji yang memberikan banyak masukan untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

Penulis menyadari dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan kritik ataupun saran yang bermanfaat. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat berguna serta bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, 20 Agustus 2020

Penulis

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Magelang, 20 Agustus 2020

Wahyu Triastuti

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Farmasi. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya Karya Tulis Ilmiah ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Kupersembahkan karya ini dengan tulus kepada orang yang kusayangi dan ku cintai:

- Ayah dan Ibu terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.*
- Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, serta mendoakanku*
- Dosen farmasi dan staf Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu, membimbing, serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya*
- Semua teman-teman dari Fakultas Ilmu Kesehatan 2017*
- Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, saya persembahkan Karya Tulis Ilmiah ini untuk kalian semua.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
INTISARI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan.....	2
D. Manfaat.....	2
E. Keaslian Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Teori Masalah yang di Teliti.....	4
B. Kerangka Teori Penelitian.....	9
C. Kerangka konsep penelitian	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
A. Desain Penelitian.....	11
B. Variabel Penelitian	11
C. Definisi Operasional	11
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	12
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	12
F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	13
G. Pengolahan Data.....	13
H. Jalannya Penelitian.....	15
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	27

A. Kesimpulan	27
B. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	3
-----------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	9
Gambar 2. Kerangka Konsep	10
Gambar 3. Jalannya Penelitian.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit kronis atau *Non Communicable Diseases* (NCD) saat ini menjadi perhatian karena penyebab 71% kematian di Indonesia, 37% penyakit kardiovaskuler dan 6% penyakit Diabetes Mellitus (DM). Tingginya penyakit kronis disebabkan oleh salah satu faktor resiko, yaitu peningkatan tekanan darah tinggi atau hipertensi. Hipertensi memiliki 2 jenis yaitu hipertensi primer atau hipertensi esensial penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes juga membunuh penduduk dengan usia yang lebih muda yaitu kurang dari 60 tahun. Kematian akibat penyakit kronis diperkirakan akan terus meningkat prevalensinya di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah, miskin, dan berkembang (Rosyida, 2012). Penyakit kronis adalah jenis penyakit yang memiliki durasi waktu yang lama dan biasanya dalam proses yang lambat. (Assupina & Rahmiwati, 2013).

Pemberian informasi obat adalah pelayanan kefarmasian berupa pemberian informasi mengenai obat dan instruksi yang akurat, jelas dan terkini kepada pasien. Bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang rasional. Pasien kronis perlu dibekali informasi obat yang memadai untuk mengonsumsi obat agar tidak terjadi kesalahan dalam meminum obat dan berdampak terhadap keberhasilan dan tercapainya terapi (Suryandari, 2015). Pengetahuan tentang informasi obat yang dikonsumsi dapat membantu keberhasilan terapi (Arizky, 2018). Pemberian informasi obat dapat meningkatkan pemahaman pasien dan peningkatan kepatuhan pasien (Kurniapuri, 2017). Pasien merasa puas jika diberikan pelayanan informasi obat yang jelas dan baik (Afrianti Rahayu, 2017). Pemberian informasi obat yang tepat terapi obat yang aman dan efektif akan tercapai serta berhasil proses penyembuhan (Dewi, 2015)

Beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa masih kurangnya apoteker atau tenaga teknis kefarmasian dalam memberikan informasi obat kepada pasien secara baik dan benar. Masih kurangnya pemberian informasi obat, akan berdampak pada peningkatan pasien prolans. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pemberian informasi obat yang diberikan oleh apoteker atau tenaga teknis kefarmasian kepada pasien di puskesmas sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pemberian informasi obat pada pasien prolans di Puskesmas Kedu Temanggung

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberian informasi obat pada pasien prolans di Puskesmas Kedu Temanggung

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang pemberian informasi obat

2. Bagi Puskesmas

a. Dapat digunakan sebagai saran untuk apoteker atau petugas apotek di Puskesmas

b. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemberian informasi obat di Puskesmas

3. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan acuan oleh mahasiswa farmasi atau calon apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) terkait dalam pemberian informasi obat di Puskesmas

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mendapat referensi dari buku, internet dan merujuk pada referensi karya ilmiah yang telah ada sebelumnya, namun terdapat beberapa perbedaan seperti yang tercantum pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	(Faisal, 2017).	Gambaran Pemberian Informasi Obat pada Pasien Diare Anak di Puskesmas Grabag 1 periode Febuari-Maret 2017	Pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan di Puskesmas Grabag 1 sudah terlaksana karena banyak poin-poin pemberian informasi obat yang telah tersampaikan oleh apoteker kepada pasien	<i>Setting</i> penelitian, objek penelitian, tempat penelitian
2	(Isnasari, 2017).	Gambaran Pelayanan Informasi Obat Pasien Prolanis dengan Resep di Apotek Persuda Waringin Mulyo Temanggung	Cukup besar jumlah petugas apotek yang tidak memberikan informasi yang lengkap kepada pasien meskipun informasi sudah di dalam resep tersebut. Pada pelayanan informasi obat pada pasien prolanis petugas kurang lengkap dalam memberikan komponen pelayanan informasi obat kepada pasien	<i>Setting</i> penelitian, tempat penelitian
3	(Adityawati, 2016).	Evaluasi pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan di Intalasi Farmasi Puskesmas Grabag 1	Hasil penelitian diperoleh 1 dari 95 pasien rawat jalan yang tidak diberikan pelayanan informasi obat,dengan demikian pelayanan informasi obat sudah dapat dengan realisasi sebesar 98,95%dari target yang diinginkan sebesar 100%	<i>Setting</i> penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, tempat penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Masalah yang di Teliti

1. Pemberian Informasi Obat

a. Pengertian Pemberian Informasi Obat

Pemberian Informasi Obat merupakan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Apoteker untuk memberikan informasi secara akurat, jelas dan terkini kepada apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya dan pasien (Permenkes, 2016) . Pemberian informasi obat merupakan pelayanan farmasi yaitu berupa pemilihan, penggunaan, penetapan obat, dan cara pemberian obat yang tepat dan kepatuhan penderita (Arifatulah, 2017).

b. Tujuan Pemberian Informasi Obat

- 1) Menyediakan informasi mengenai Obat tenaga kesehatan lain di lingkungan puskesmas, pasien dan masyarakat
- 2) Menyediakan informasi untuk membuat kebijakan yang berhubungan dengan Obat (contoh: kebijakan permintaan obat oleh jaringan dengan mempertimbangkan stabilitas, harus memiliki alat penyimpanan yang memadai)
- 3) Menunjang penggunaan Obat yang rasional (Permenkes, 2016).

2. Prolanis

a. Pengertian Prolanis

Prolanis adalah suatu kegiatan pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (BPJS Kesehatan, 2014).

b. Tujuan Prolanis

Mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (BPJS Kesehatan, 2014).

c. Kegiatan Prolanis

1) Konsultasi medis pasien prolanis

Konsultasi medis antara peserta prolanis dan tim medis, dengan melakukan jadwal konsultasi disepakati bersama antara peserta dengan fasilitas kesehatan pengelola

2) Edukasi peserta kelompok prolanis

Edukasi Klub Risti(Klub Prolanis) adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam upaya pemulihan penyakit dan mencegah timbulnya kembali penyakit serta meningkatkan status kesehatan bagi peserta prolanis. Sasarannya adalah terbentuknya kelompok peserta (klub) prolanis minimal 1 fasilitas kesehatan pengelola klub berdasarkan kondisi kesehatan peserta dan kebutuhan edukasi

3) *Reminder* melalui *SMS Gateway*

Reminder adalah kegiatan untuk memotivasi peserta dalam melakukan kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan pengelola dengan pengingat jadwal konsultasi ke fasilitas kesehatan pengelola. Sasarannya agar tersampainya jadwal pengingat konsultasi peserta ke masing-masing fasilitas kesehatan pengelola

4) *Home Visit*

Home Visit adalah kegiatan pelayanan kunjungan ke rumah peserta prolanis untuk memberikan informasi atau edukasi kesehatan diri dan lingkungan bagi peserta prolanis dan keluarga. Sasaran dari kegiatan *Home Visit* adalah peserta prolanis dengan kriteria peserta baru

terdaftar, peserta tidak hadir terapi di dokter Praktek perorangan/klinik/puskesmas 3 bulan berturut-turut, peserta dengan GDP/GDPP di bawah standar berturut-turut

5) Aktivitas Klub

Aktivitas klub di masing-masing FKTP memiliki aktivitas yang berbeda namun tetap mengacu pada tujuan program. Aktivitas klub dilakukan sesuai dengan inovasi dari masing-masing FKTP. Salah satu aktivitas klub yang dilaksanakan adalah senam.

6) Pemantauan status kesehatan

Pemantauan status kesehatan dilakukan oleh FKTP kepada peserta terdaftar yang meliputi pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan kadar gula darah oleh tenaga kesehatan. Jadwal pemeriksaan disesuaikan dengan masing-masing FKTP. Mengontrol riwayat pemeriksaan kesehatan untuk mencegah agar tidak terjadi komplikasi atau penyakit berlanjut (BPJS Kesehatan, 2014).

d. Sasaran Prolanis

Seluruh Peserta BPJS Kesehatan penyandang penyakit kronis (Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi (BPJS Kesehatan, 2014).

3. Puskesmas

a. Pengertian puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes, 2014).

b. Tujuan puskesmas

Tujuan puskesmas yang tertera pada peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 75 tahun 2014 pasal 2 yaitu Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat, untuk mewujudkan

masyarakat yang mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu, untuk mewujudkan masyarakat yang hidup dalam lingkungan sehat, untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Permenkes, 2014).

c. Fungsi puskesmas

Penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya dan penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya. Dalam menyelenggarakan fungsinya, Puskesmas berwenang untuk :

- 1) melaksanakan perencanaan berdasarkan analisis masalah kesehatan masyarakat dan analisis kebutuhan pelayanan yang diperlukan
- 2) melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan
- 3) melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan
- 4) menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerjasama dengan sektor lain terkait
- 5) melaksanakan pembinaan teknis terhadap jaringan pelayanan dan upaya kesehatan berbasis masyarakat
- 6) melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas
- 7) memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan
- 8) melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan Pelayanan Kesehatan
- 9) memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat, termasuk dukungan terhadap sistem kewaspadaan dini dan respon penanggulangan penyakit (Permenkes, 2014).

d. Visi Puskesmas

Visi pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas adalah pembangunan kesehatan yang sesuai dengan paradigma sehat, pertanggungjawaban wilayah, kemandirian masyarakat, pemerataan,

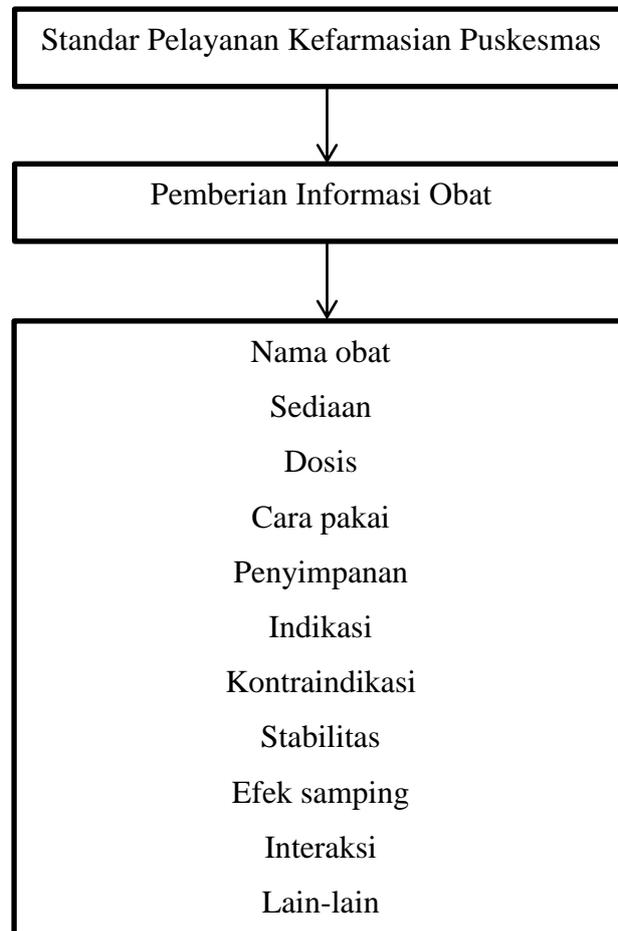
teknologi tepat guna dan keterpaduan dan kesinambungan (Permenkes, 2014).

e. Misi Puskesmas

Dalam misi pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas adalah tercapainya visi pembangunan kesehatan nasional. Misi tersebut adalah :

- 1) Mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berkomitmen dalam upaya mencegah dan mengurangi resiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.
- 2) Menggerakkan dan bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.
- 3) Mendorong kemandirian hidup sehat bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang dapat diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya secara adil tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, budaya dan kepercayaan.
- 5) Menyelenggarakan Pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan.
- 6) Mengintegrasikan dan mnrngoordinasikan penyelenggaraan ukm dan UKP lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan Sistem Rujukan yang didukung dengan manajemen Puskesmas (Permenkes, 2014) .

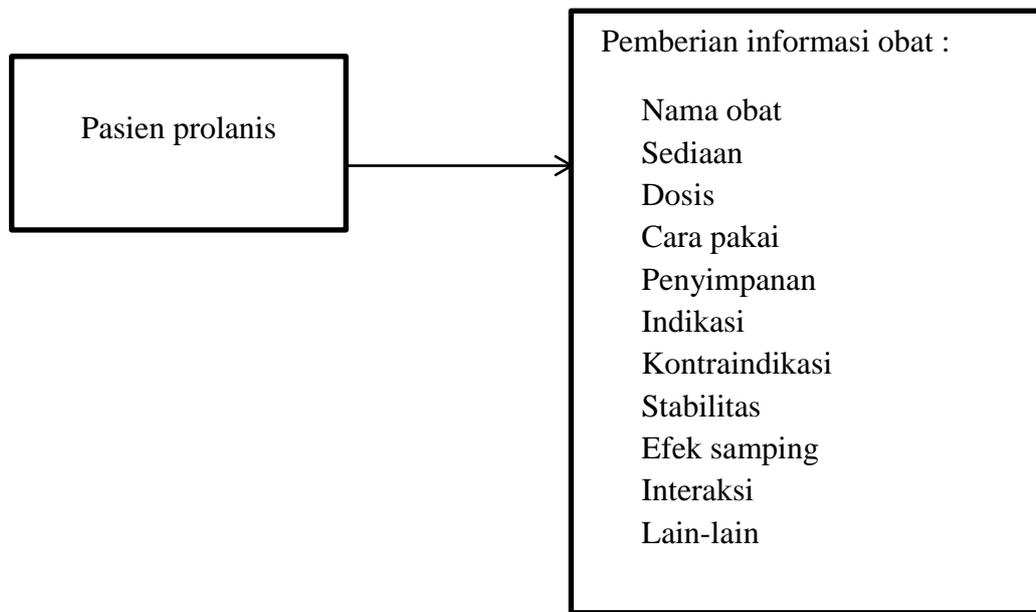
B. Kerangka Teori Penelitian



(Permenkes, 2016)

Gambar 1. Kerangka Teori

C. Kerangka konsep penelitian



Gambar 2. Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010).

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif, metode kuantitatif yang dipilih adalah *checklist* data diperoleh dengan cara mengamati secara langsung pemberian informasi obat di Puskesmas Kedu Temanggung.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2010). Variabel penelitian ini adalah Pemberian informasi obat dan pasien Prolanis.

C. Definisi Operasional

1. Pemberian informasi obat adalah pelayanan yang diberikan oleh apoteker/ tenaga teknis kefarmasian kepada pasien berupa pemberian keterangan-keterangan tentang obat tersebut yaitu nama obat, sediaan, dosis, cara pakai, penyimpanan, Indikasi, kontraindikasi, stabilitas, efek samping, interaksi dan lain-lain
2. Pasien Prolanis yaitu pasien yang mengikuti suatu pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, Fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan.
3. Puskesmas adalah Puskesmas Kedu yang berada di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Prolanis di Puskesmas Kedu Temanggung pada bulan Agustus tahun 2020.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, adalah penarikan sampel apabila semua anggota populasi diambil semua yaitu sebanyak 51 pasien.

Sampel penelitian didapat dari populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a) Kriteria Inklusi

1. Pasien yang menderita penyakit kronis terdaftar di Puskesmas Kedu Temanggung
2. Pasien prolanis usia >18 th

b) Kriteria Eksklusi

1. Pasien yang tidak memiliki riwayat penyakit kronis
2. Pasien yang berusia <18 Th

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kedu Temanggung

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2020

F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *checklist*. *Checklist* yang digunakan dengan cara memberi tanda pada daftar yang menunjukkan adanya gejala dan sasaran pengamatan dan apabila terjadi hal atau gejala lain yang tidak terdapat dalam daftar item *checklist* maka ditulis dalam kotak yang sudah disediakan. *Checklist* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan peran Tenaga Kefarmasian dalam pelayanan informasi obat pada pasien prolans di Puskesmas Kedu Temanggung.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada pasien sebagai responden dan mencatat hasilnya sesuai dengan instrumen penelitian yaitu menggunakan *Checklist*.

G. Pengolahan Data

1. Metode pengolahan data

Setelah data diperoleh dari sampel yang mewakili populasi langkah berikut adalah mengolah data. Pengolahan data meliputi kegiatan berikut :

- a. *Editing* adalah cara untuk memeriksa dan meneliti kembali seluruh data dan kelengkapannya apakah sudah sesuai atau belum
- b. *Entry Data* yaitu memasukkan data atau file ke komputer. Data yang diperoleh di input, kemudian diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010*

2. Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan presentase kesesuaian pemberian informasi obat

pada pelayanan obat dengan resep pasien prolanis . Data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram . Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi

F = Frekuensi jumlah jawaban

N = Banyaknya Responden

Kategori penelitian :

Baik : 76 % - 100 %

Cukup : 56 % - 75 %

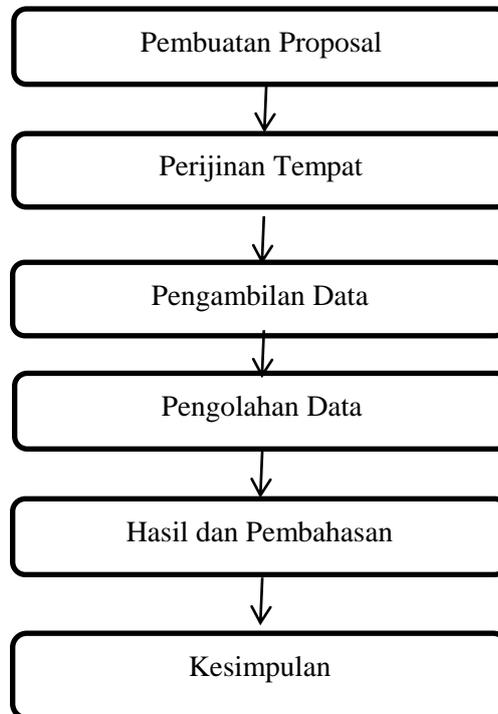
Kurang : < 55%

(Arikunto, 2013)

H. Jalannya Penelitian

Gambaran jalannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Cara Kerja



Gambar 3. Jalannya Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemberian informasi obat pada pasien prolans di Puskesmas Kedu Temanggung sudah terlaksana, namun masih ada pasien yang tidak diberikan informasi secara lengkap atau beberapa informasi tidak dijelaskan dikarenakan waktu yang sedikit dalam menyampaikan informasi obat.
2. Pemberian informasi obat pada pasien prolans di Puskesmas Kedu Temanggung masih kurang baik dengan hasil rata-rata sebesar 39%
3. Komponen informasi obat yang disampaikan meliputi nama obat, sediaan, dosis, cara pakai, indikasi, efek samping, sedangkan komponen pemberian informasi obat yang tidak disampaikan di Puskesmas Kedu Temanggung yaitu penyimpanan, kontraindikasi, stabilitas obat, interaksi obat dan lain-lain.

B. Saran

Perlu adanya peningkatan tentang pemberian informasi obat untuk pasien prolans di Puskesmas Kedu temanggung untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan obat, sehingga terapi obat bisa tercapai dan terlaksana sesuai yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawati, R. (2016). Evaluasi Pelayanan Informasi Obat pada Pasien Rawat Jalan di Instalasi Farmasi Grabag 1. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*.
- Afrianti Rahayu, S. (2017). Kepuasan Pasien Rawat Jalan Poli terhadap Pemberian Informasi Obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Militer Cimahi. *Farmaka*, 1–7.
- Arifatulah, S. dkk. (2017). Gambaran Pemberian Informasi Obat Di Puskesmas Buntok. *Academy of Pharmacy ISFI Banjarmasin*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arizky, S. (2018). Gambaran Pemberian Informasi Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Assupina, M., & Rahmiwati, A. (2013). Analisis Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 254–261.
- BPJS Kesehatan. (2014). *Panduan Praktis Program Pelayanan Penyakit Kronis*.
- Dewi, M. (2015). Pengaruh Konseling Farmasis terhadap Kepatuhan dan Kontrol Hipertensi Pasien Prolanis di Klinik Mitra Husada Kendal. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*.
- Ekadipta, E. (2019). Kualitas Pemberian Informasi Obat pada Pelayanan Resep Berdasarkan Kepuasan Pasien BPJS Puskesmas Kecamatan Cilandak. *Jurnal Farmasi Indonesia*.
- Faisal, I. (2017), Karya Tulis Ilmiah, Gambaran Pemberian Informasi Obat pada Pasien Diare di Puskesmas Grabag. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Isnasari, D. (2017), Karya Tulis Ilmiah, Gambaran Pelayanan Informasi Obat Pasien Prolanis dengan Resep di Apotek Persuda Waringin Temanggung. Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Kurniapuri, A. (2017). Pengaruh Pemberian Informasi Obat Antihipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*, 11(1), 268–274.
- Permenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014*.
- Permenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*.
- Rosyida, S. H. (2012). *Program Pengelolaan Penyakit Kronis Dokter Keluarga Sebagai Upaya Edukasi dan Penanganan Pasien dengan Hipertensi dan Diabetes di Desa Ngumpakdalem*. Prodi kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta Indonesia.
- Suryandari, L. (2015). *Analisis Kualitas Informasi Obat Untuk Pasien di Apotek Kota Surakarta*. (Naskah Publikasi).1-9.